

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA BUKU FIKSI ATAU NON-FIKSI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP MELALUI PENDEKATAN *TRANSACTIONAL READING STRATEGY*

Ana Syahbaniarwati, Neni Kartiani, Roni Kuswanto

Anasyahbaniarwati@gmail.com

nenikartiani@yahoo.com

ronikuswanto28@gmail.com

IKIP Siliwangi Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Meningkatkan Keterampilan Membaca Buku Fiksi dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan *Transactional Reading Strategy*" Berdasarkan judul tersebut diatas permasalahan yang terjadi di lapangan dalam kemampuan membaca dan kemandirian siswa untuk belajar bahasa Indonesia masih rendah. Sebagai guru memiliki tanggungjawab yang begitu besar terhadap anak didik sehingga harus dapat mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang mantap maka sebagai guru harus bisa menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan lingkungan dimana para siswa tinggal dan dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan jenis *nomivalent control group design*, yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI 385 Puteran Cikalong Wetan dengan sampel dua kelas yang berjumlah 60 siswa. Berdasarkan penelitian yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen sebesar 73,67 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai tes akhir sebesar 60,23. Berdasarkan perhitungan tes awal uji T diperoleh hasil 0,002 sedangkan perhitungan Manwhitnay U diperoleh hasil 0,000. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *transactional reading strategy* lebih baik dari pada metode ceramah pada mata pelajaran membaca buku fiksi.

Kata kunci: Membaca , *Transactional Reading Strategy*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan untuk memahami diskursus tertulis. Di dalam proses memahami wacana tersebut melibatkan banyak aspek. Diantaranya kemampuan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Esensi dari kegiatan membaca adalah tercapainya pemahaman. Apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca dapat mengambil pesan dari bacaan, maka proses tersebut dikatakan berhasil. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang setelah melakukan kegiatan membaca dapat mengambil pesan yang disampaikan oleh penulis, maka proses tersebut belum berhasil. Untuk mencapai pemahaman pada siswa dalam memahami sebuah buku fiksi dan mendapatkan pemahaman penuh yaitu dengan proses berjenjang. Hal yang biasa dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami proses dan meringkas dan menguasai informasi dari apa yang di baca, mengidentifikasi kalimat utama dan mengingat kembali detail informasi. Hal ini dinamakan dengan proses pengembangan skemata. Oleh karena itu, pembelajaran membaca buku fiksi kelas VIII di SMP PGRI 385 Puteran Cikalong Wetan belum berhasil.

Teori belajar Transaksional (Rosenblatt dalam Catty,2009) meliputi dua tahap. Pertama, pembaca menafsirkan teks dan pengalaman sebelumnya, kedua, guru harus membantu pembaca untuk kembali ke bacaan, menghidupkan kembali, menikmati, pengalaman. Maka siswa dapat lebih peka terhadap isu-isu dan perkembangan karya sastra yang telah siswa baca. Oleh karena itu kegiatan membaca di SMP perlu mendapat perhatian yang serius agar mendapat kan hasil yang optimal.

Berdasarkan beberapa pandangan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dari bahan bacaan.

Permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti di SMP PGRI 385 Puteran Cikalong Wetan salah satunya adalah membaca buku fiksi, siswa belum banyak memiliki dasar-dasar keterampilan menulis dan belum bisa menuangkan ide atau gagasannya dalam tulisan. Maka dari itu, penulis menawarkan pendekatan pembelajaran *intraactional reading strategy* untuk pembelajaran membaca buku fiksi di kelas VIII SMP PGRI 385 Puteran Cikalong Wetan. Strategi yang digunakan, untuk membantu siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam

bahan bacaan dengan cara menuliskan kembali isi buku fiksi.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk penelitian ini, penulis tuangkan dalam judul” **Meningkatkan Keterampilan Membaca Buku Fiksi dan Non Fiksi dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan *Transactional Reading Strategy***”.

KAJIAN TEORI DAN METODE

A. KAJIAN TEORI

1. Membaca

Membaca merupakan kemampuan untuk memahami diskursus tertulis. Di dalam proses memahami wacana tersebut melibatkan banyak aspek. Diantaranya kemampuan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Esensi dari kegiatan membaca adalah tercapainya pemahaman. Apabila seseorang setelah melakukan aktivitas membaca adapat mengambil pesan dari bacaan, maka proses tersebut dikatakan berhasil.

2. Fiksi

Fiksi adalah sebuah prosa naratif yang bersifat imajiner, meskipun imajiner sebuah karya fiksi tetaplah masuk akal dan mengandung kebenaran yang dapat mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Teks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas dua bagian, yaitu unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika membaca sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik ialah unsur yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri, tetapi mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa fiksi adalah prosa fiksi yang bersifat imajinatif yang memiliki unsur instrinsik dan ekstrinsik.

3. Pendekatan *Transactional Reading Startegy*

Pendekatan *Transactional Reading Startegy* adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan cara yang jitu yang melibatkan hubungan timbal balik antara penulis dan pembaca yang dititik beratkan pada Tanya jawab untuk mendapatkan sebuah hasil. Strategi Transaksional adalah cara pembelajaran sastra yang memungkinkan pembaca (siswa) melakukan transaksi dengan teks (Straw, via Sayuti, 2001;63).

Lebih lanjut Sayuti (2001:46) menjelaskan dalam pengajaran sastra para pembelajar dapat dibantu untuk mengajukan pertanyaan secara aktif dan jika diperlukan menyanggah teks. Siswa diajak untuk melakukan aktivitas yang bersifat dialogis, melakukan”perseteruan” dengan teks yang dibacanya. Siswa diberi kesempatan untuk mengembara dengan bekal pengalaman yang dimilikinya ketika berhadapan teks sastra. Lewat transaksi-transaksi dengan teks siswa memiliki, *„bargaining position”* untuk bernegosiasi dengan apa yang ditawarkan dalam teks. Negosiasi akan membawa pada pergeseran dari makna tekstual (*meaning-geffrng*) menuju ke makna konseptual (*meaning-making*).

4. Langkah-langkah Pendekatan *Transactional Reading Startegy*

- a. Pelajar membaca dan memahami isi buku fiksi
- b. Pelajar melakukan overview terhadap keseluruhan isi buku fiksi
- c. Pelajar mengenali ide utama
- d. Pelajar mengubah bab dan sub bab menjadi pertanyaan
- e. Pelajar membuat catatan sendiri dengan kata-kata sendiri

- f. Pelajar membagikan hasil kepada temannya (orang lain).

5. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Mungin Eddy Wibowo (2015:69) kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Sedangkan Hasan Basri (2014:53) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Menurut Slameto (2010:30) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan Moeslichatoen mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses yang memuat terjadinya proses belajar dan perubahan itu sendiri dihasilkan dari usaha dalam proses belajar.

Menurut Hendra Surya (2003:114), Belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.

6. Tinjauan Kurikulum

Kurikulum 2013 merupakan lanjutan perkembangan kurikulum kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Latar belakang kurikulum 2013 berasal dari UUD No 20 tahun 2003 yaitu kurikulum yang menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Kemendikbud, 2013:11).

Dalam penelitian ini materi mengenai menulis teks eksplanasi yang terdapat pada kurikulum 2013 Kelas VIII. Melihat bahwa materi membaca buku fiksi atau non-fiksi pada kelas VIII terdapat pada semester 2.

Berkaitan dengan kurikulum SMP Kelas VIII dalam keterampilan menulis dengan menggunakan standar kompetensi.

B. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* yang merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*, yang sulit dilaksanakan. Bentuk penelitian yang dipilih adalah jenis *Nonequivalent Control Group Design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca buku fiksi berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada standar kompetensi membaca, yaitu: mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam kegiatan membaca dan kompetensi dasar membaca, yaitu: buku fiksi dengan memperhatikan ciri-ciri, unsur-unsur, dan kebahasaan yang memiliki indikator, yaitu: mengidentifikasi buku fiksi baru berdasarkan ciri-ciri, unsur-unsur, dan kebahasaan. Selain itu, materi yang diberikan meliputi pengertian fiksi, ciri-ciri fiksi struktur buku fiksi atau non-fiksi serta kebahasaan buku yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan *transactional reading strategy* pada kelas eksperimen sedangkan metode konvensional pada kelas kontrol.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ada beberapa langkah, yaitu: tes awal merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga langsung saja memberikan soal kepada siswa tanpa pemberian materi, selanjutnya menyajikan materi mengenai fiksi yang meliputi pengertian, ciri-ciri, dan unsur-unsur buku fiksi. Kemudian, perlakuan dengan menggunakan pendekatan *transactional reading strategy* dalam pembelajaran membaca buku fiksi. Setelah itu, memberikan tes akhir kepada siswa yang diberikan setelah perlakuan yang diberikan kepada siswa.

Data hasil belajar siswa kelas VIII dalam membaca buku fiksi data tersebut diperoleh dari hasil nilai tes awal dan tes akhir (pretes dan postes), sehingga mendapatkan hasil nilai rata-rata sebagai berikut:

1. Nilai Rata-rata pretes kelas eksperimen 48,13
2. Nilai Rata-rata Postes kelas eksperimen 73,67
3. Nilai Rata-rata pretes kelas kontrol 33,43
4. Nilai Rata-rata postes kelas kontrol 60,23

Berdasarkan hasil analisis tersebut, pendekatan *transactional reading strategy* efektif digunakan pada pembelajaran membaca buku fiksi karena terdapat perubahan nilai rata-rata yang positif serta terlihat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dalam pembelajaran membaca buku fiksi dengan pendekatan *transactional reading strategy* dapat meningkatkan pada penilaian kesesuaian isi dengan tema dan judul yang terlihat ketika mereka dapat menentukan tema yang sesuai dengan isi yang akan membaca buku fiksi sehingga nilai pada kriteria ini meningkat. Selajutnya pada aspek ciri-ciri, struktur dan gaya bahasa meningkat ketika kegiatan. Tes akhir mendapatkan nilai yang lebih baik dari tes awal. Pada kegiatan pembelajaran membaca buku fiksi dengan menggunakan pendekatan *transactional reading strategy* dapat meningkatkan aspek-aspek tersebut di atas.

Pembelajaran membaca buku fiksi dengan menggunakan pendekatan *transactional reading strategy* lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari data pengolahan kemampuan membaca buku fiksi atau non-fiksi dengan menggunakan pendekatan *transactional reading strategy* diperoleh tes awal sebesar 48,13, 58 dan tes akhir sebesar 73, 67. Sedangkan, kemampuan membaca buku fiksi atau non-fiksi dengan menggunakan metode konvensional diperoleh tes awal sebesar 33, 43 dan tes akhir sebesar 60,23. Uji T menggunakan aplikasi *IBM SPSS 16*, hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T Mann-Whitney. Dari hasil perhitungan diperoleh dari harga $U = -6.743$ yang juga merupakan rangking terkecil dan harga Asymp. Sig adalah 0,000 yang berada di bawah signifikansi 0,05 dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan terdapat perbedaan dalam mengajar membaca buku fiksi atau non-fiksi tanpa menggunakan pendekatan *transactional reading strategy*.

1. Uji Normalitas Pretest

Nilai signifikan pada kolmogrov-semiornov kode 1 adalah kelas eksperimen menunjukkan adalah 0,002. Dan kode 2 pada kelas kontrol 0,002 kurang dari 0,05. Dengan demikian data hasil pretest berdistribusi tidak normal.

2. Uji Mann Whitney U

Berdasarkan ringkasan data statistik dari data pretest dan posttest, nilai pretest kelas eksperimen rata-rata 48,3 dan posttest rata-rata 73,67. Sedangkan, nilai pretest kelas kontrol rata-rata 33, 43 dan posttest rata-rata 60,23.

3. Uji Normalitas Posttest

Nilai signifikan pada kolmogorov-semiornov kode 1 adalah kelas eksperimen menunjukkan adalah 0,103. Dan kode 2 pada kelas kontrol 0,029 kurang dari 0,05.

Dengan demikian, data hasil pretest tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan Uji Mann Whitney U. Dari hasil perhitungan $\text{symp.sig. (2 tailed)}$ adalah 0,000 yang juga merupakan jumlah hasil ranking terkecil dan harga Asymp.Sig adalah 0,000 yang berada di bawah harga signifikansi 0,05, maka menerima H_1 . Dengan demikian dapat ditarik simpulan terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam membaca buku fiksi atau non-fiksi sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *transactional reading strategy*.

SIMPULAN

Pembelajaran membaca buku fiksi dengan menggunakan pendekatan *transactional reading strategy* pada siswa kelas VIII telah sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada silabus. Pelaksanaan pembelajaran membaca buku fiksi dengan menggunakan pendekatan *transactional reading strategy* pada siswa kelas VIII SMP PGRI 385 Puteran Cikalong Wetan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan RPP. Terdapat perbedaan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan membaca buku fiksi dengan menggunakan pendekatan *transactional reading strategy* pada siswa kelas VIII SMP untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol pada siswa kelas VIII SMP. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang telah diperoleh dengan hasil nilai tes awal - ,6.743 dan hasil nilai tes akhir 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas .2017. *Bahasa Indonesia untuk VIII*. Pusat Perbukuan Nasional. Jakarta. 248p

Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung. 334p

Surya, H. (2003). *Kiat mengatasi kesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Syamsuddin, A.R. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Rosda. Bandung. 258p

Tarigan, H.G. 2013. *Keterampilan Membaca*. Rineka Cipta. Jakarta. 244p

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Rineka Cipta. Jakarta. 347p

Wibowo, Mungin Eddy. (2015). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.